

**PEMANFAATAN MEDIA CYBER EXTENSION OLEH
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO**

**KAHARUDDIN
105960155414**



**PEROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PEMANFAATAN MEDIA CYBER EXTENSION OLEH
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO**

**KAHARUDDIN
105960155414**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

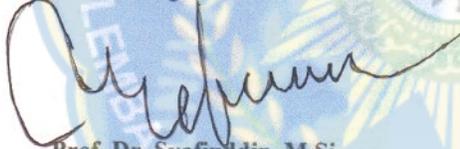
**PEROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Media *Cyber Extension* Oleh Penyuluh
Pertanian Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto
Nama : Kaharuddin
Stambuk : 105960155414
Konsetrasi : Penyuluh
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I



Prof. Dr. Syaifuldin, M.Si
NIDN. 0011115712

Pembimbing II



Syatir, S.P., M.Si
NIDN. 0904088503

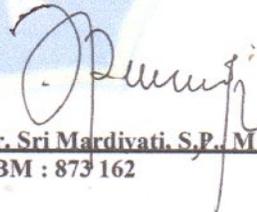
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Purhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NBM : 873 162

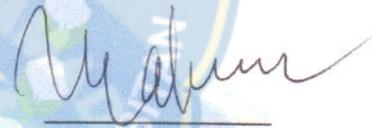
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemanfaatan Media Cyber Extension Oleh Penyuluh
Pertanian Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto
Nama : Kaharuddin
Stambuk : 105960155414
Konsetrasi : Penyuluh
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

1. Prof. Dr. Ir.H. Syafiuddin M.Si
Ketua Sidang
2. Syatir. S.P.M.Si
Sekretaris
3. Prof. Dr. Ir. Hj.Ratnawati Tahir, M.Si
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P..M.M
Anggota



Tanggal Lulus : , 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Media Cyber Extension Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar,

2019

Kaharuddin
105960155414

ABSTRAK

KAHARUDDIN 105960155414. Pemanfaatan Media Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto dibimbing oleh **SYAFIYUDDIN** dan **SYATIR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana manfaat *Cyber Extension* untuk mendukung Penyuluh Pertanian Lapangan menjalankan tugasnya dan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dalam memanfaatkan *Cyber Extension*. Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berjumlah 5 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh penyuluh dalam pemanfaatan *cyber extension* adalah memudahkan penyuluh mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan seperti materi penyuluhan pertanian dan peraturan pemerintah yang terkait dengan tugasnya. Selain itu, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merasakan manfaat yang lain seperti penyuluh dapat membangun jaringan sosial dengan penyuluh lainnya serta memudahkan dalam berbagi informasi.

Ada tiga hambatan dalam pemanfaatan *cyber extension* yakni (1) manajemen berkaitan dengan kebijakan pemerintah setempat khususnya dalam mendukung pemanfaatan *cyber extension* seperti kebijakan pengadaan teknologi yang mendukung pemanfaatan *cyber extension*; (2) Infrastruktur khususnya jaringan internet dari berbagai provider sudah tersedia tapi sarana yang mendukung untuk pemanfaatan *cyber extension* seperti komputer dan internet masih disediakan sendiri oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL); dan (3) Sumber Daya Manusia (SDM) PPL khususnya pengetahuan tentang *cyber extension* secara umum penyuluh sudah mengetahui namun penyuluh yang usianya 55 tahun tidak lagi mengakses *cyber extension*.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Cyber extension, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat dan Rahmat- Nya sehingga pelaksanaan penulisan skripsi kami dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala.

Dalam penyusunan skripsi penulis banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan memberikan kami motivasi, inovasi selama penyusunan skripsi ini. Dengan judul, *Pemanfaatan Media Cyber Extension Oleh Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syafiuddin.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Syatir. S.P.,M.Si selaku pembimbing II

Semoga bantuan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga keritikan sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini

Makassar, 30 Maret 2019

Kaharuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 KONSEP INFORMASI PERTANIAN	4
2.2 CYBER EXTENSION.....	6
2.3 CIRI CIRI CYBER EXTENSION.....	7
2.4 PERAN PENYULUH PERTANIAN.....	8
2.5 PEMANFAATAN MEDIA CYBER EXTENSION.....	10
2.6 HAMBATAN DALAM PEMANFAATAN CYBER EXTENSION.....	12
2.7 KERANGKA BERFIKIR.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	15
3.2 TEKNIK PENENTUAN INFORMAN.....	15
3.3 TEKNIK PENGAMBILAN DATA.....	16
3.4 ANALISIS DATA.....	17
3.5 DEFINISI OPERASIONAL.....	18
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19

4.1 LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH	19
4.1.1 LUAS WILAYAH	19
4.1.2 APARAT PEMERINTAH	19
4.2 PERKEMBANGAN DESA DAN KELURAHAN	20
4.2.1 LEMBAGA DAN ORGANISASI TINGKAT DESA	20
4.2.2 JUMLAH PENDUDUK	20
4.2.3 MATA PENCAHARIAN	21
4.3 PENDIDIKAN	21
4.4 LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA	21
4.4.1 TANAMAN PANGAN	22
4.4.2 HORTIKULTURAL	22
4.4.3 PERKEBUNAN	23
4.4.4 PETERNAKAN	23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1 IDENTITAS INFORMAN	24
5.2 PEMANFAATAN CYBER EXTENSION	26
5.3 KENDALA	30
5.3.1 MANAJEMEN	30
5.3.2 SUMBER DAYA MANUSIA	32
5.3.3 INFRASTRUKTUR	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1 KESIMPULAN	37
6.2 SARAN	37
LAMPIRAN I KUESIONER	39
LAMPIRAN 2 PETA	45
LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PENELITIAN	46
DAFTAR PUSTAKA	57
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat pesat, sehingga mendorong seluruh komponen masyarakat untuk mengikuti perkembangan tersebut agar tidak melek teknologi, tidak hanya masyarakat yang beraktifitas di perkantoran, akademisi, praktisi tetapi juga masyarakat yang bersentuhan langsung dengan dunia pertanian.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ditandai dengan lahirnya berbagai media informasi seperti media cetak dan elektronik. Media cetak merupakan salah satu sumber informasi yang mudah diperoleh seperti buku, panflet, brosur dll. Media elektronik merupakan media informasi yang disediakan dan didistribusi melalui berbagai bentuk media seperti Televisi, tape recorder, computer berjaringan dll. (Retno 2011)

Pemerintah khususnya menteri pertanian telah mengembangkan program *Cyber Extension* yang mengacu pada pasal 15 ayat 1c Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) dengan materi bahwa Balai Penyuluhan berkewajiban menyediakan dan menyebarkan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar. (Sumardjo 2010 Dkk)

Cyber extension merupakan salah satu mekanisme pengembangan jaringan komunikasi inovasi pertanian yang terprogram secara efektif melalui area cyber dengan tujuan untuk mempercepat arus informasi berbasis teknologi ketingkat penggunaan akhir (petani) serta membangun komunikasi secara interaktif. *Cyber*

extension perlu diimplementasikan untuk mempertemukan lembaga penelitian, pengembangan, dan pengkajian dengan deseminator inovasi (penyuluh), pendidik, petani, dan kelompok stakeholders lainnya yang masing-masing memiliki kebutuhan dengan jenis dan bentuk informasi yang berbeda sehingga dapat berperan secara sinergis dan saling melengkapi. (Sumardjo 2010 Dkk)

Kementerian Pertanian membangun program *Cyber Extension* ditandai dengan menghadirkan alamat situs <http://cybex.deptan.go.id/>, diikuti dengan paket pengadaan peralatan *Cyber Extension* sejumlah 1.256 unit, berupa komputer PC, printer, modem dan stabilizer guna mendukung implementasi sistem tersebut. Total pengadaan peralatan *Cyber Extension* sejumlah 1.090 unit ditempatkan di kelembagaan penyuluhan kecamatan (1.090 kecamatan dari jumlah total kecamatan 6.672 kecamatan). (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012), dan selebihnya ditempatkan di kelembagaan penyuluhan provinsi dan kabupaten/kota, masing-masing 1 unit. Pada tahun 2011 Pusat penyuluhan mengadakan tambahan unit pengadaan *Cyber Extension* sejumlah 180 unit, (62 unit ditempatkan di kelembagaan penyuluhan kecamatan) yang khususnya di peruntukan bagi 11 provinsi pelaksana P2BN guna menunjang percepatan materi penyuluhan dan informasi pertanian dalam rangka mendukung pembangunan pertanian. (Retno 2011)

Kehadiran *cyber extension* akan memberikan kemudahan kepada para penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya di lapangan karena berbagai materi penyuluhan sudah tersedia dan dalam mengaksesnya juga sangat mudah. Namun, masih ada beberapa penyuluh tidak memiliki kemampuan untuk

mengakses informasi tersebut karena keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan komputer seperti yang dikemukakan (Nuryanto 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana manfaat *Cyber Extension* untuk mendukung Penyuluh Pertanian Lapangan menjalankan tugasnya di Kabupaten Jeneponto?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dalam memanfaatkan *Cyber Extension* di Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana manfaat *Cyber Extension* untuk mendukung Penyuluh Pertanian Lapangan menjalankan tugasnya di Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dalam memanfaatkan *Cyber Extension* di Kabupaten Jeneponto.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Informasi Pertanian

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus diolah di otak dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki individu. Stimulus tersebut mengalami proses intelektual menjadi informasi. Adapun informasi yang telah dikomunikasikan disebut sebagai pesan (Wiryanto, 2004).

Menurut Shannon dan Weaver dalam Wiryanto (2004) menjelaskan bahwa mendefinisikan informasi sebagai energi yang terpolakan, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan pilihan-pilihan yang ada. Dari pengertian informasi yang diberikan oleh Shannon dan Weaver tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi dan pesan adalah sebagai berikut: “Informasi adalah hasil dari proses intelektual seseorang. Proses intelektual adalah mengolah atau memproses stimulus, yang masuk ke dalam diri individu melalui panca indera, kemudian diteruskan ke otak atau pusat syaraf untuk diolah atau diproses dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki seseorang. Setelah mengalami pemrosesan, stimulus itu dapat dimengerti sebagai informasi. Informasi ini dapat disimpan dalam memori dan apabila dikomunikasikan kepada individu atau khalayak, maka akan berubah menjadi

pesan.”Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah di olah dan berguna bagi penggunanya.

Menurut Jogiyanto (2009) dalam bukunya yang berjudul analisis dan desain mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.Informasi menurut Yusup (2009) adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.Suatu kejadian atau suatu gejala alam yang diamati seseorang kemudian dapat direkam baik dalam pikiran orang yang mengamati atau juga dapat terekam di dalam sebuah alat yang dapat menyimpan sebuah fenomena adalah informasi.Kemudian dijelaskan juga bahwa sebuah keputusan yang dibuat seseorang dari hasil pengamatan juga merupakan informasi.

Menurut Samuel dalam Tadesse (2008) menjelaskan bahwa mendefinisikan informasi pertanian sebagai data untuk pengambilan keputusan dan sebagai sumber daya yang harus diperoleh dan digunakan untuk membuat keputusan.Sedangkan Umali dalam Tadesse (2008) menjelaskan bahwa informasi pertanian diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni murni informasi pertanian dan informasi pertanian inheren terkait dengan penemuan yang baru.Informasi pertanian murni mengacu pada informasi yang dapat digunakan tanpa akuisisi teknologi fisik tertentu.Di sisi lain, penemuan teknologi baru adalah sesuatu yang ditemukan dalam bentuk input pertanian, teknologi manajemen memfasilitasi manajemen pertanian, pemasaran dan peralatan pengolahan.

2.2. *Cyber Extension*

Cyber Extension adalah mekanisme pertukaran informasi pertanian melalui area *cyber*, suatu ruang imajiner-maya di balik interkoneksi jaringan computer melalui peralatan komunikasi. *Cyber Extension* ini memanfaatkan kekuatan jaringan, komunikasi komputer dan multimedia interaktif untuk memfasilitasi mekanisme berbagi informasi atau pengetahuan. (Wijekoon et al. 2009).

“Cyber extension is an agricultural information exchange mechanism over cyber space, the imaginary space behind the interconnected computer networks through telecommunication means. It utilizes the power of networks, computer communications and interactive multimedia to facilitate information sharing mechanism”.

Jaringan yang digunakan merupakan jaringan internet yang merupakan salah satu jenis media hibrida. Menurut Vivian (2008) internet merupakan sebuah jaringan dasar yang membawa pesan. Internet berasal dari sistem komunikasi militer AS yang dibuat pada tahun 1969 yang disebut ARPAnet (Advanced Research Project Agency Network). Berbeda halnya dengan istilah web, yang merupakan struktur kode-kode yang mengizinkan pertukaran bukan hanya antarteks, tetapi juga grafis, video dan audio. Selanjutnya kode-kode tersebut mudah untuk dipahami orang awam sehingga mereka tidak perlu mengetahui kode tersebut untuk masuk ke isi *web*. Selain itu, dasar-dasar kode *web* diterima secara universal sehingga memungkinkan semua orang yang memiliki komputer, modem, dan koneksi internet masuk ke dalam *web* global.

Model komunikasi *Cyber Extension* mengumpulkan atau memusatkan informasi yang diterima oleh petani dari berbagai sumber yang berbeda maupun yang sama dan disederhanakan dalam bahasa lokal disertai dengan teks dan ilustrasi audio visual yang dapat disajikan atau diperlihatkan kepada seluruh

masyarakat desa terutama petani (Sumardjo *et al.* 2010). Lebih lanjut dikatakan bahwa *knowledge sharing* model (model berbagi pengetahuan) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman, dan ide yang dimiliki kepada anggota lainnya. *Cyber Extension* diharapkan dapat membantu mewujudkan jaringan informasi bidang pertanian sampai ditingkat petani dapat diwujudkan.

2.3.Ciri Ciri Cyber Extension

Adapun ciri-ciri *cyber extension* menurut Anonim, 2010 ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Menggunakan Teknologi

Teknologi yang digunakan adalah komputer atau laptop dan smartphonedalam mengakses jaringan media Cyber Extension.

2.Menggunakan Jaringan Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam melakukan aktivitas telekomunikasi serta dapat digunakan sebagai jaringan internet.

3.Memiliki Website

Website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi sehingga mampu mengakses informasi melalui website tersebut.

2.4. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian berdasarkan Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sendiri merupakan cara penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani dan perbaikan kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian. Penyebaran informasi yang dimaksud mencakup informasi tentang ilmu dan teknologi yang bermanfaat, analisis ekonomi dan upaya rekayasa sosial yang berkaitan dengan pengembangan usaha tani serta peraturan dan kebijakan pendukung.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/Menpan/2/2008, bahwa tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan yaitu:

1. Menyiapkan dan merencanakan pelaksanaan penyuluhan yang meliputi, kemampuan dalam mengidentifikasi potensi wilayah, kemampuan mengidentifikasi agroekosistem, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan teknologipertanian, kebutuhan menyusun program penyuluhan, dan kemampuan menyusun rencana kerja penyuluhan.
2. Melaksanakan penyuluhan pertanian meliputi kemampuan menyusun materi penyuluhan, kemampuan menerapkan metode penyuluhan, baik metode penyuluhan perorangan maupun penyuluhan kelompok serta metode penyuluhan massal, juga memiliki kemampuan membina kelompok tani

sebagai kelompok pembelajaran dan kemampuan mengembangkan swadaya dan swakarsa petani nelayan.

3. Kemampuan membuat evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan.
4. Kemampuan mengembangkan penyuluhan pertanian seperti merumuskan kajian arah penyuluhan, menyusun pedoman pelaksanaan penyuluhan dan mengembangkan sistem kerja penyuluhan pertanian.
5. Pengembangan profesi penyuluh pertanian yang meliputi penyusunan karya tulis ilmiah dan ilmu populer bidang penyuluhan pertanian dan penerjemahan buku penyuluhan.
6. Kegiatan penunjang penyuluhan pertanian yang meliputi seminar dan lokakarya penyuluhan pertanian
7. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian untuk masa yang akan datang haruslah dipola secara terpadu dan integratif.

Peran penyuluh menurut Mosher dalam Mardikanto dan Sutarni (1985), mengungkapkan bahwa setiap penyuluh (pertanian) harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai:

1. Guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) masyarakat sasaran,
2. Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan (sumberdaya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dana dan kelembagaan yang ada) dan masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

3. Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan, dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat.
4. Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

2.5. Pemanfaatan Media *Cyber Extension*

Menurut Browning et al. (2008) Pemanfaatan *cyber extension* yaitu tingkat manfaat yang dirasakan, tingkat pengelolaan informasi berbasis teknologi informasi, dan kualitas berbagi informasi secara interaktif, intensitas pemanfaatan *cyber extension*, tingkat akses informasi. Tingkat manfaat yang dirasakan oleh petani merupakan derajat manfaat *cyber extension* yang dapat dirasakan oleh petani baik untuk komunikasi, promosi usahatani, dan akses informasi yang dibutuhkan. Intensitas pemanfaatan *cyberextension* adalah curahan waktu yang dikeluarkan untuk menggunakan sarana teknologi informasi mendukung kegiatan usahatani.

Tabel 1. Pemanfaatan *cyber extension* (diinspirasi dari Browning et al. 2008 seperti dikutip oleh Mulyandari 2011)

	Extension Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i>		
	Dasar	Menengah	Lanjut
Sarana teknologi informasi yang dominan dimanfaatkan	Mulai berbasis teknologi informasi namun masih dominan menggunakan media konvensional	Berbasis teknologi informasi terbatas pada telepon baik telepon rumah maupun telepon genggam (HP)	HP berinternet dan atau komputer offline dan online
Intensitas pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan usaha tani Tingkat manfaat yang dirasakan	Tidak setiap hari menggunakan sarana teknologi informasi Memanfaatkan secara langsung dan atau secara tidak langsung.	Menggunakan sarana teknologi informasi setidaknya satu kali dalam satu hari Komunikasi dan atau mencari informasi secara interaktif	Menggunakan sarana teknologi informasi lebih dari satu kali dalam satu hari. Komunikasi secara interaktif, browsing, chatting, jejaring sosial, pengelolaan/ Document informasi,

	Extension Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i>		
	Dasar	Menengah	Lanjut
Pengembangan jejaring sosial (jangkauan komunikasi atau interaksi)	Terbatas dan hanya dalam wilayah local sampai luar desa secara terbatas	Cukup luas, namun masih dalam batas provinsi-nasional	Sangat luasan dapat menjangkau dunia gobar
Intensitas pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan usaha tani Tingkat manfaat yang dirasakan	Berbagi informasi dominan melalui konvensional	Mulai mengenal teknologi informasi untuk sarana berbagi informasi/pengetahuan dengan pihak lain	Aktif berbagi informasi secara interaktif dengan sarana teknologi informasi baik untuk beberapa pengetahuan, berkoordinasi, maupun bersinegri

Menurut Mulyandari (2011) aplikasi teknologi perlu memperhatikan karakteristik teknologi informasi dan komunikasi inovasi pertanian sebagai media baru atau inovasi, di samping itu dalam implementasi di lapangan juga perlu mengetahui faktor lain yang memengaruhi dilihat dari sisi internal (individu) dan eksternal (lingkungan). Karakteristik individu, persepsi mengenai karakteristik *cyber extension* serta faktor lingkungan dapat menentukan pemanfaatan *cyber extension*.

2.6. Hambatan dalam Pemanfaatan Cyber Extension

Sumardjo, Baga, dan Mulyandari (2010) dalam penelitiannya tentang kajian *Cyber Extension* menjelaskan kelemahan dari implementasi *Cyber Extension* di Indonesia. Permasalahan dan hambatan yang ada dikaji di Kabupaten Bogor dan Cianjur yang diduga berlaku pula di daerah lain. Permasalahan dan hambatan tersebut dikategorikan ke dalam empat utama kelompok kelemahan atau hambatan, yaitu : manajemen, infrastruktur dan sarana prasarana lainnya, sumberdaya manusia, serta budaya. Sumardjo, Baga, dan Mulyandari (2010)

Kelemahan dalam manajemen seperti belum adanya komitmen dari manajemen di level stakeholders managerial yang ditunjukkan dengan seiring adanya kebijakan yang belum konsisten. Salah satu contohnya adalah dikeluarkannya kebijakan pengembangan perpustakaan digital di daerah, namun belum diikuti dengan penyediaan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai untuk implementasinya di lapangan, terutama karena terbatasnya anggaran dan akses terhadap training atau pelatihan yang terkait dengan aplikasi TIK untuk pengelolaan dan pemanfaatan informasi. Sumardjo, Baga, dan Mulyandari (2010).

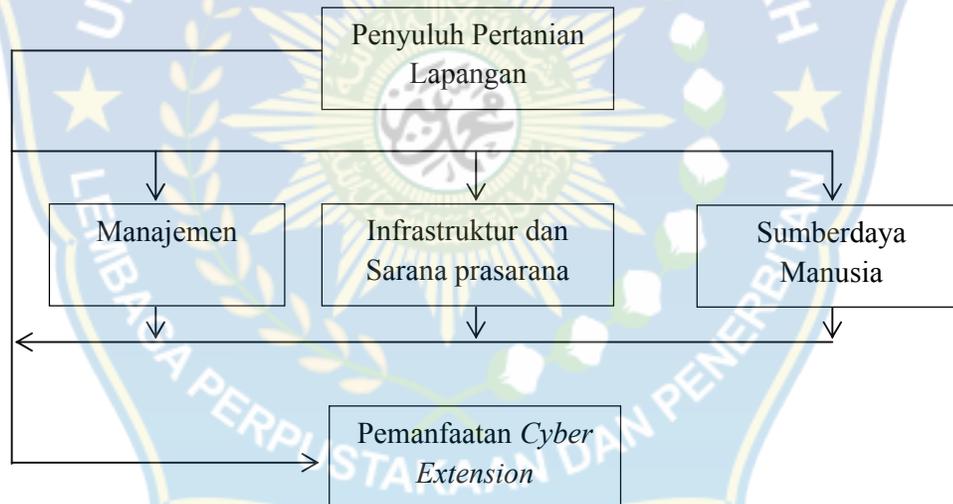
Kemampuan tingkat manajerial pimpinan di level stakeholders (khususnya di lingkup Pemda dan Dinas Kabupaten) sebagian besar masih belum memiliki kapasitas di bidang teknologi informasi, sehingga banyak sekali proses pengolahan input yang seharusnya dapat difasilitasi dengan aplikasi teknologi informasi tidak diperhatikan dan bahkan cenderung dihindari penerapannya. Dengan adanya fakta terbatasnya kapasitas aplikasi teknologi informasi di level ini akan mempengaruhi proses pemberian arahan bagi anggota organisasi di level yang lebih rendah untuk mengoptimalkan aplikasi teknologi informasi dalam pengelolaan input sehingga menghasilkan output yang lebih efisien dan dapat diakses oleh stakeholders lain secara cepat, akurat, dan memadai.

Dalam kasus di beberapa institusi pemerintahan, walaupun institusinya ditekan untuk memanfaatkan teknologi informasi, sebagian besar level manajerial belum mengetahui secara persis konsep aplikasi teknologi informasi, sehingga belum mengetahui secara persis apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, sebagai jalan keluarnya bisaanya kepala atau pimpinan atau pejabat yang berwenang akhirnya mencari konsultan yang berbasis vendor tertentu sehingga seluruh proyeknya dikuasai oleh pelaksana yang berorientasi pada keuntungan semata, bukan memomorsatukan nilai kemanfaatannya. Di samping itu, karena mengandalkan konsultan tanpa disertai dengan peningkatan kapasitas sumberdaya internal cenderung bersifat by project dan tidak berlanjut. Sumardjo, Baga, dan Mulyandari (2010)

2.7. Kerangka Fikir

Pemanfaatan *cyber extension* oleh penyuluh diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai *agen of change* di lapangan khususnya di bidang pertanian. *Cyber extension* memiliki berbagai pilihan materi penyuluhan yang tersedia, selain itu hal ini juga sangat mudah diakses selama daerah menyiapkan jaringan internet.

Variabel penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto dengan menelisik berbagai hal yang mendukung pemanfaatan *cyber extension* seperti manajemen, infrastruktur dan sarana prasarana serta sumberdaya manusia.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019 di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa *Cyber Extension* dikembangkan agar penyuluh sebagai agen pembangunan dapat memberikan informasi kepada petani di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan Penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (Key Informan). Yang dimaksud Informan penelitian utama (Key Informan) adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Bugin, 2007)

Metode Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni penentuan informan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui informasi yang akan digali oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala bidang penyuluhan pertanian, kepala penyuluhan pertanian lapangan dan beberapa penyuluh yang ada di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data merupakan gambaran tentang keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar pengambilan keputusan. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

- a. **Teknik Wawancara**, Menurut Esterberg dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. **Teknik Pengamatan/Observasi**, Sutrisno Hadi dalam mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. **Teknik Dokumentasi**, Menurut dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

- d. **Triangulasi**, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.4. Analisis Data

Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Data Reduction

(Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas

1. Penyuluhan adalah proses transfer pengetahuan dari penyuluh kepada petani melalui media informasi.
2. Media Cyber Extension adalah media yang digunakan penyuluh seperti komputer, android yang terhubung dengan jaringan internet.
3. Manajemen adalah komitmen *stakeholder* dalam mengembangkan pemanfaatan *cyber extension*
4. Infrastruktur dan sarana prasarana adalah ketersediaan berbagai fasilitas yang memudahkan penyuluh untuk mengakses informasi melalui media *cyber extension*
5. Sumberdaya manusia adalah kecakapan penyuluh dalam mengakses media *cyber extension* melalui computer berjaringan maupun melalui android.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Kelara merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kecamatan Rumbia di sebelah utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah timur, Kabupaten Gowa di sebelah barat dan Kecamatan Turatea di sebelah selatan. Sebanyak 5 Desa dan 5 Kelurahan di Kecamatan Kelara bukan merupakan daerah pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang sama.

Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa/kelurahan ke ibukota kecamatan dan ibukota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa dan kelurahan ke ibukota kecamatan maupun ke ibukota kabupaten berkisar 0-26 km. Untuk jarak terjauh dari ibu kota kecamatan adalah Desa Bontonombo yaitu sekitar 12.8 km, sedangkan untuk jarak terdekat adalah Kelurahan Tolo yaitu 0.60 km.

4.1.1 Luas Wilayah

Kecamatan Kelara terdiri dari 10 desa dan Kelurahan dengan luas wilayah 43,95 km². Dari luas wilayah tersebut pada tabel 1.2 nampak bahwa Kelurahan Tolo Timur memiliki wilayah terluas yaitu 6,06 km², sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Kelurahan Tolo Barat yaitu 2,17 km².

4.1.2 Aparat Pemerintah

Kegiatan pemerintahan di Kecamatan Kelara dilaksanakan oleh sejumlah aparat pemerintah dan pegawai negeri yang berasal dari berbagai Dinas dan

Instansi pemerintah yang keseluruhannya berjumlah 128 orang, terdiri atas 95 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 8 orang dari jumlah tahun sebelumnya atau turun sekitar 0.92 persen.

4.2. Perkembangan Desa dan Kelurahan

Tingkat klasifikasi desa dan kelurahan di Kecamatan Kelara tahun 2017 terdiri dari 2 desa/Kelurahan dengan klasifikasi Swakarya dan 2 Desa/Kelurahan tergolong Swasembada. Dan 6 Desa/Kelurahan yang termasuk Swadaya

Lembaga dan organisasi tingkat desa dan kelurahan yang terbentuk di Kecamatan Kelara dengan sejumlah anggotanya diharapkan dapat menunjang kegiatan pemerintah dan pembangunan. Organisasi LPDK, BPD, Karang Taruna, dan PKK masing-masing terdapat 1 unit pada setiap desa /kelurahan. Sedangkan organisasi keagamaan seperti remaja mesjid sekitar 44 kelompok dan pondok pengajian sekitar 34 kelompok.

4.2.2 Jumlah Penduduk

Kurun waktu tahun 2013-2017 jumlah penduduk Kecamatan Kelara mengalami fluktuasi setiap tahun, hasil Registrasi pada tabel 3.1 nampak bahwa jumlah penduduk akhir tahun 2013 sekitar 27.089 jiwa namun pada tahun 2014 naik menjadi sekitar 27.136 jiwa, meningkat kembali di tahun 2015 sekitar 27.194 jiwa, pada tahun 2016 naik menjadi 27.241 jiwa. dan pada tahun 2017 sekitar 27.269 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki tahun 2017 sebanyak 12.893 jiwa dan perempuan sebanyak 14.376 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 90 yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 90 orang penduduk laki-laki.

4.2.3 Mata Pencaharian

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja, sebanyak 7.115 orang adalah petani pangan, sedangkan , pekerja Tambak dan Nelayan tidak ada. Penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian antara lain Perdagangan sebanyak 1.410 orang. Adapun penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan ABRI sebanyak 497 orang.

4.3 Pendidikan

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah TK di Kecamatan Kelara ada 7 sekolah dengan 331 orang murid dan 23 orang guru. Sedangkan Tingkat SD, baik SD Negeri maupun SD Swasta sebanyak 25 sekolah dengan 3.227 orang murid dan 276 orang guru. Untuk tingkat SLTP sebanyak 4 sekolah dengan 693 orang murid dan 77 orang guru, dan untuk tingkat SLTA sebanyak 2 sekolah dengan 1.267 orang murid dan 85 orang guru. Selain itu pula sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah 1 sekolah dengan jumlah 95 orang murid dan 7 orang guru, Madrasah Tsanawiah 4 sekolah dengan jumlah murid seluruhnya 938 orang dan 113 orang guru, serta Madrasah Aliyah 3 sekolah dengan jumlah 153 orang murid dan 39 orang guru.

4.4. Luas Lahan dan Penggunaannya

Ditinjau dari penggunaan lahan, terlihat pada Tabel 5.1 bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan tegalan sekitar 3.321,30 Ha atau sekitar 80,96 persen, menyusul lahan awah 603,95 Ha dan lahan pekarangan seluas 145,70 Ha. Untuk jenis lahan sawah terdiri dari lahan sawah berpengairan teknis seluas 361,10 Ha, dan lahan sawah berpengairan Non PU seluas 211,05 Ha.

4.4.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Kelara meliputi padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu. Produksi tertinggi adalah pada tanaman Jagung sebesar 25.574 ton dengan rata-rata produksi 5 981 Ton/Ha. Menyusul produksi tanaman ubi kayu sebesar 17 833 ton dengan rata-rata produksi 8,28 Ton/Ha, dan tanaman kacang kedele sebesar 73,16 ton dengan rata-rata produksi 7,80 Ton/Ha, selanjutnya adalah produksi tanaman kacang hijau sebesar 33 ton dengan rata-rata produksi 32 Ton/Ha sedangkan produksi kacang tanah sebesar 8,16 ton dengan rata-rata produksi 8 Ton/Ha

4.4.2 Hortikultura

Jenis tanaman hortikultura yang diusahakan di Kecamatan Kelara tahun 2017 antara lain bawang merah, Petsai/sawi, cabe, tomat, terong dan kacang -kacangan. Produksi tertinggi adalah tanaman petsai/sawi sebanyak 195 ton dan tomat sebanyak 82 ,7 ton, bawang merah sebanyak 82 ton, cabe sebanyak 70,4 ton dan kacang –kacangan 35,7 ton Untuk tanaman buah-buahan di kecamatan Kelara yang diusahakan antara lain tanaman mangga, jambu air, pepaya dan pisang, nangka dan sirsak. Produksi tertinggi adalah tanaman nangka 5.620,8 ton pisang sebanyak 346,6 ton, menyusul tanaman, pepaya 59,9 ton mangga 14,2 ton, sirsak 8,5 54,77 ton dan jambu air 2,2 ton.

4.4.3 Perkebunan

Jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan di Kecamatan Kelara tahun 2017 antara lain kelapa dalam, kapok, jambu mente, kemiri, kopi, cengkeh dan siwalan/lontara. Produksi tertinggi adalah Jambu mete sebesar 33,449 ton

dengan luas areal 282,25 Ha, tertinggi kedua adalah tanaman kapok yang tercatat sebanyak 3.30,50 ton dengan luas areal 155,75 Ha. Sedangkan yang terendah produksinya adalah tanaman kakao yaitu hanya 13 ton dengan luas arel 32 Ha.

4.4.4 Peternakan

Jenis ternak besar dan kecil yang diusahakan di Kecamatan Kelara tahun 2017 antara lain Sapi, Kerbau, Kuda, dan Kambing. Menurut jenisnya ternak terbesar populasinya adalah kuda sebanyak 14.946 ekor terbesar kedua kambing sebanyak 14.619 ekor, sapi sebanyak 2192 ekor menyusul kerbau sebanyak 112 ekor. Sedangkan ternak Unggas adalah Ayam Buras sebanyak 270.108 ekor, ayam ras petelur 2.000 ekor, itik 12.730 ekor, dan ayam ras pedaging 841 ekor.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai fenomena pemanfaatan *cyber extension* oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Kelara Kabupaten Jenepono. Informasi dihimpun dari berbagai penyuluh yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Oleh karena itu pada Peneliti mewawancarai informan yang berjumlah 5 orang. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama Rudi Hartono SP.T pada saat diwawancarai Usianya 43 Tahun, sudah menjadi penyuluh 21 tahun, pendidikan terakhir S1 Pangkat/golongan (Penata Muda Tk.I III.b pelatihan yang pernah diikuti adalah peningkatan sumber daya manusia khususnya bimbingan teknis budidaya tanaman pangan. Media yang dimiliki terkait dengan pemanfaatan *cyber extension* adalah handphone dan laptop. Bertugas di Desa Boronglowe dan Desa Bontoparang.

Nama Hj Nurhayati, M.S.TP pada saat diwawancarai Usianya 55 Tahun, sudah menjadi penyuluh 23 tahun, pendidikan terakhir S1 Pangkat/golongan Pembina IV.a pelatihan yang pernah diikuti adalah peningkatan sumber daya manusia khususnya bimbingan teknis budidaya tanaman pangan. Media yang dimiliki terkait dengan pemanfaatan *cyber extension* adalah handphone dan laptop. Bertugas di Desa Tolo'Kota dan Desa Tolo'-tolo'

Nama Ramlah S.ST pada saat diwawancarai Usianya 37 Tahun, sudah menjadi penyuluh 12 tahun, pendidikan terakhir S1 pangkat/golongan penata muda TK.I III.b pelatihan yang pernah diikuti adalah peningkatan sumber daya manusia khususnya bimbingan teknis budidaya tanaman pangan. Media yang

dimiliki terkait dengan pemanfaatan cyber extension adalah handphone dan laptop. Bertugas di Desa Tolo' selatan dan Desa Tolo' Timur

Nama Baharuddin R,SP pada saat diwawancarai Usianya 42 Tahun, sudah menjadi penyuluh 20 tahun, pendidikan terakhir S1 Pangkat/golongan Penata muda KT.I III.b pelatihan yang pernah diikuti adalah peningkatan sumber daya manusia khususnya bimbingan teknis budidaya tanaman pangan. Media yang dimiliki terkait dengan pemanfaatan cyber extension adalah handphone dan laptop. Bertugas di Desa Bontolebang dan Desa samataring

Nama Aswarini R,SP pada saat diwawancarai Usianya 29 Tahun, sudah menjadi penyuluh 6 tahun, pendidikan terakhir S1 Pangkat/golongan Penata muda II.a pelatihan yang pernah diikuti adalah peningkatan sumber daya manusia khususnya bimbingan teknis budidaya tanaman pangan. Media yang dimiliki terkait dengan pemanfaatan *cyber extension* adalah handphone dan laptop. Bertugas di Desa Tombolo' dan Desa gantarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Informan PPL di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Umur(Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Pendidikan	Pangkat	Lokasi kerja
1	Rudi Hartono SP.T	43	Sudah menjadi penyuluh 21 tahun	S1	Penata Muda Tk.I III.b	Desa Boronglowe dan Desa Bontoparan
2	Hj Nurhayati M.S.TP	55	Sudah menjadi penyuluh 23 tahun	S1	Pembina IV.a	Desa tolo' Kota dan Desa Tolo'tolo'
3	Ramlah S.ST	37	Sudah menjadi penyuluh 12 tahun	S1	Penata Muda TK.I III.b	Desa Tolo' Selatan dan Desa Tolo' Timur
4	Baharuddin R.SP	42	Sudah menjadi penyuluh 20 tahun	S1	Penata Muda KT.I III.b	Desa Bontolebang dan Desa Samataring
5	Aswarini R.SP	29	Sudah menjadi penyuluh 6 tahun	S1	Penata muda II.a	Desa Tombolo' dan Desa Gantarang

5.2. Pemanfaatan *Cyber Extension*

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Kelara ditemukan beberapa hal dari hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan yang terkait dengan pemanfaatan *cyber extension*, seperti yang dikemukakan oleh informan yang bernama Rudi Hartono, 2019. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Semenjak saya menggunakan cyber extension dari 6 tahun yang lalu sampai sekarang, saya memanfaatkan cyber extension untuk mengakses informasi yang sesuai kebutuhan saya khususnya untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan pertanian. Selain itu, saya memanfaatkan cyber ini sebagai sumber informasi khususnya aturan perundang-undangan yang berlaku di kementerian pertanian.

Dari kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan yang ada di Kecamatan Kelara memanfaatkan *cyber extension* sebagai sumber informasi sebagai pendukung pelaksanaan tugas seorang penyuluh. Hal ini agak berbeda dengan pendapat informan yang bernama Aswarini, 2019 yang mengatakan bahwa dalam mengakses informasi ada beberapa yang diperoleh seperti manfaat informasi, kemampuan membangun jejaring sosial, dan kemampuan berbagi informasi.

Aswarini 2019, mengatakan bahwa saya mengakses cyber ada beberapa yang saya peroleh seperti saya memperoleh manfaat informasi, saya juga membangun jaringan sosial dan saya juga mudah membagi informasi. Semua penyuluh pasti memperoleh manfaat dari mengakses cyber

Pada saat wawancara, peneliti kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut terkait manfaat informasi yang diperoleh oleh PPL dengan keberadaan *cyber extension* yang berbasis website. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa poin informasi penting yakni memudahkan PPL mendapatkan materi penyuluhan

pertanian seperti cara bercocok tanam jagung, tomat, cabai dan ubi jalar. Materi yang diperoleh dari *cyber extension* menurut penyuluh sangat komplit karena materi yang dituangkan tidak terputus untuk setiap jenis tanaman. Materi setiap jenis tanaman mulai dari proses pengolahan lahan yang baik dan benar, cara penanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen tersedia.

PPL juga merasakan bahwa kehadiran *cyber extension* memudahkan mengakses pedoman penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang tersedia dalam *website* dalam bentuk ebook yang berisi berbagai macam kelas kelompok tani berdasarkan tingkatan kemandirian seperti kelompok tani pemula, lanjut, madya dan utama. Kelas kelompok ini bertujuan untuk memudahkan PPL melaksanakan pendampingan terhadap POKTAN yang dimana kelompok tani pemula harus diprioritaskan dalam hal pendampingan karena masih banyak membutuhkan sumbangsih saran dari PPL.

Cyber extension yang berbasis website memberikan manfaat khususnya manfaat informasi yang berkaitan dengan inovasi PPL dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai *agen of change*. PPL sebagai saluran informasi untuk petani tidak merasakan kejenuhan informasi karena PPL semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi kepada petani.

Manfaat lainnya yang diperoleh PPL adalah kemampuan membangun jaringan, Dalam hal ini, ada penyuluh yang memanfaatkan *Cyber Extension* untuk membangun koneksi dengan penyuluh/petani lainnya yang belum mereka kenal baik di dalam Kabupaten Jeneponto maupun di luar Kabupaten Jeneponto. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan.

Aswarini 2019, Keberadaan cyber yang saya alami adalah saya dapat membangun jaringan dengan beberapa penyuluh pertanian dan beberapa dosen dari berbagai universitas yang ada di Makassar. Walaupun begitu tapi saya rasa itu tidak begitu efektif dan jauh lebih efektif ketika bertatap muka langsung.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa membangun jaringan melalui media cyber tidak begitu efektif dibandingkan dengan bertatap muka langsung atau dikenal dengan istilah *interpersonal communication*. Komunikasi langsung atau tatap muka mengurangi bias informasi atau multi interpretasi pesan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sumardjo et.al (2010) yang mengatakan bahwa *Cyber Extension* memiliki peluang menjadi pengembang jaringan komunikasi inovasi pertanian yang terprogram secara efektif untuk mempertemukan lembaga penelitian, pengembangan, dan pengkajian dengan diseminator inovasi (penyuluh), pendidik, petani, dan kelompok stakeholders lainnya yang masing-masing memiliki kebutuhan dengan jenis dan bentuk informasi yang berbeda sehingga dapat berperan secara sinergis dan saling melengkapi. Penyuluh di Kabupaten Jeneponto dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cyber Extension* tidak dimanfaatkan untuk memperluas jejaring sosial. Meskipun peluang untuk memperluas jejaring sosial sangat tinggi, penyuluh merasa kurang terbiasa untuk memulai percakapan dengan penyuluh lainnya melalui internet.

Penyuluh yang mengakses *cyber extension* tentu untuk pengembangan sumber daya penyuluh itu sendiri agar lebih berkompeten dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai agen perubahan di tengah-tengah petani. Oleh karena itu, penyuluh pertanian yang telah mengakses cyber memiliki kemampuan berbagi informasi baik itu sesama penyuluh maupun kepada petani. Seperti yang

dikemukakan oleh Rudi Hartono, 2019. Adapun keterangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Saya mengakses cyber extension untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya dan setelah itu, informasi yang saya peroleh dibagikan ke petani dengan tujuan petani tersebut lebih paham. Selain berbagi informasi ke petani saya juga berbagi informasi ke sesama penyuluh, hanya saja informasi yang saya bagi ke penyuluh itu informasi mengenai peraturan perundang-undangan saja.

Informasi yang sudah diperoleh penyuluh biasanya disampaikan kembali kepada penyuluh lainnya. Adapun informasi yang biasa dibagikan kepada sesama penyuluh adalah terkait dengan kebijakan terbaru dari pemerintah, pemberitahuan dari pimpinan, urusan administrasi, penulisan laporan dan juga materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada petani. Lebih lanjut Keberadaan *cyber extension* memudahkan berbagi informasi kepada petani seperti yang dikemukakan oleh informan yang lain dimana dia mengatakan bahwa:

Aswarini (29) 2019, mengatakan bahwa dengan adanya jaringan internet yang kemudian pemerintah membangun sistem jaringan informasi yang disebut dengan cyber extension, memberikan kemudahan bagi PPL karena banyak hal yang tidak ditahu namun, setelah mengakses cyber extension menjadi tahu sehingga dalam berbagi informasi dengan petani menjadi mudah.

Cyber extension sebagai sumber informasi bagi penyuluh memberikan kontribusi terhadap pengembangan SDM penyuluh karena banyak informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu setelah mengakses informasi melalui media tersebut. Oleh karena itu penyuluh harus dibekali pengetahuan tambahan khususnya dalam memanfaatkan media cyber.

5.3. Kendala

5.3.1. Manajemen

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto bertugas mendampingi petani tanaman pangan dan hortikultura. PPL yang bertugas di lokasi tersebut ada yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) adapula penyuluh Swadaya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa proses penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh kadangkala dilaksanakan pertemuan secara kelompok dan pertemuan secara individu. Pertemuan kelompok yang penyuluh laksanakan difasilitasi oleh Dinas Pertanian.

Rudi Hartono, 2019 mengatakan bahwa proses penyuluhan yang saya laksanakan kadangkala pertemuan kelompok tani dan pertemuan antar pribadi. Biasanya pertemuan kelompok difasilitasi oleh Dinas Pertanian.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian di lapangan menggunakan berbagai metode dengan tujuan agar proses penyuluhan tersebut bisa dengan mudah petani memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh. Metode penyuluhan yang umum dikenal adalah metode penyuluhan ceramah, diskusi dan demplot. Namun, informasi yang diperoleh dari informan adalah metode diskusi. Metode ini digunakan karena jauh lebih mudah mendapatkan informasi dari petani dibandingkan dengan metode yang lain. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rudi Hartono, 2019 pada saat diwawancarai. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya melaksanakan penyuluhan pertanian di kolom rumah warga. Pada saat penyuluhan saya menggunakan metode diskusi. Metode ini saya gunakan karena memberikan kesempatan kepada petani untuk berkeluh kesah dan membagi pengalamannya.

Informan yang bernama Baharuddin, 2019 memiliki pandangan yang berbeda terhadap metode yang baik digunakan pada saat pelaksanaan penyuluhan pertanian. Menurutnya metode yang paling efektif adalah metode demplot. Adapun kutipan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan tentu metode diskusi dan demplot. Saya pribadi selama jadi penyuluh lebih suka menggunakan metode demplot karena petani itu nanti mau ikut kalau sudah dilihat

Kendala manajemen yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah daerah yang mendukung hadirnya *cyber extension* yang dituangkan dalam bentuk peraturan daerah guna untuk memaksimalkan fungsi dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Jeneponto tidak mendukung secara penuh pemanfaatan *cyber extension*. Alasan utama yang mendasari pernyataan ini menurut PPL adalah tidak adanya pengadaan internet di Balai Penyuluhan Kecamatan. Menurut PPL semestinya pemerintah Kabupaten Jeneponto harus mengeluarkan kebijakan yang terkait penggunaan *cyber extension* karena sekarang sudah masuk era digital yang dimana seluruh komponen kehidupan sudah dirasuki Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

PPL yang memiliki peran dalam membina petani tentu punya metode dalam melaksanakan penyuluhan di lapangan. Metode yang digunakan PPL dalam membina petani adalah pelatihan dan kunjungan. Pada saat pelatihan materi yang

disampaikan PPL ke petani adalah teknis budidaya tanaman, pemupukan dan pengendalian hama.

5.3.2 Sumber daya Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengetahui adanya *cyber extension* seperti yang dikatakan oleh informan Aswarini bahwa semua penyuluh di Kecamatan Kelara mengetahui bahwa ada situs website khusus yang disediakan pemerintah khususnya melalui kementerian pertanian yang diperuntukan untuk penyuluh guna membantu pekerjaan lapangan. Menurutnya lagi, bahwa walaupun semua penyuluh mengetahui namun ada beberapa yang tidak mengetahui cara mengakses *cyber extension*. PPL yang tidak mengetahuinya adalah mereka yang sudah berumur sekitar lima puluh tahun lebih. Ini disebabkan karena penyuluh tersebut tidak lagi banyak belajar peningkatan SDM karena lebih berfokus pada kehidupan keluarganya dibandingkan dengan tugasnya.

Rudi Hartono 2019 Saya mengetahui bahwa ada website yang dikembangkan oleh kementerian pertanian yang diberi nama cyber extension. ini saya ketahui sekitar tahun 2013 lalu dari seorang teman.

Pernyataan di atas tersebut berbeda dengan apa yang disampaikan informan yang bernama Nurhayati dimana dia mengemukakan bahwa penyuluh tersebut mengetahui bahwa ada web *cyber extension*, informasi tersebut diperoleh dari teman-temannya sesama penyuluh.

Nurhayati 2019, Saya hanya tahu biasa saja saya karena sering dengar dari teman-teman tapi saya ini tidak terlalu mengerti yang namanya teknologi jadi saya tidak begitu peduli

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dituntut menguasai penggunaan teknologi agar dapat memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada untuk mencari informasi yang menjadi kebutuhannya. Penyuluh di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto ada yang bisa menggunakan teknologi untuk mengakses cyber dan adapula penyuluh yang tidak begitu fasih dalam menggunakan teknologi. Seperti informasi yang telah dihimpun di lapangan yang dapat dilihat di bawah ini:

Rudi Hartono 2019, Saya dan teman-teman kalau akses cyber extension bisa apalagi yang masih muda. Yang mungkin tidak bisa itu penyuluh ibu-ibu yang sudah tua karena mereka lebih pentingkan keluarganya dibandingkan dengan pekerjaannya

Nurhayati 2019, Saya akses informasi kurang bisa karena komputer saja saya susah gunakan apalagi mengakses yang namanya cyber extension

Untuk peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan TIK tentu yang dibutuhkan PPL adalah pelatihan, namun pada kenyataannya mereka tidak pernah mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan TIK seperti yang dikatakan oleh informan,

Rudi Hartono 2019, Saya dan teman-teman PPL tidak pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan TIK karena pemerintah Kabupaten Jeneponto maupun pemerintah provinsi tidak pernah menganggarkan kegiatan tersebut namun lebih kepada peningkatan SDM khususnya pelatihan Budidaya Tanaman. Untuk itulah ada beberapa PPL yang belum mengerti bagaimana memanfaatkan cyber extension yang berbasis website ini.

Penerapan *cyber extension* oleh PPL tentu akan memberikan tambahan keilmuan khususnya di bidang pertanian karena isi dari *websitenya* tentang berbagai teknik budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Hasil penelitian terkait dengan penerapan *cyber extension* oleh PPL ada yang menerapkan adapula yang tidak. PPL yang menerapkan adalah mereka yang

mengerti dan mengetahui bahwa mengakses *cyber* ini akan memberikan banyak manfaat yang bisa dirasakan apalagi ketika dalam menjalankan tugas di lapangan. Banyak masalah-masalah pertanian yang bisa dipecahkan melalui akses informasi khususnya *cyber extension*.

Menurut Ramlah (37) 2019, mengatakan bahwa saya selalu menerapkan atau mengakses website cyber extension karena web tersebut menyediakan berbagai informasi yang sangat menunjang aktivitas sebagai PPL. Selain itu, ada beberapa informasi perundang-undangan yang disediakan sehingga aturan baru terkait tugas saya sangat cepat saya dapatkan.

Salah satu kelebihan *cyber extension* adalah adanya fasilitas berbagi informasi dengan PPL di seluruh Indonesia, dengan demikian keberhasilan yang diraih melalui inovasi dapat disebar dengan mudah sehingga PPL yang lain bisa pula menerapkan inovasi tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada PPL di Kecamatan Kelara yang berbagi informasi sesama PPL melalui *cyber extension*, hal ini disebabkan karena belum ada PPL yang menemukan inovasi baru yang bisa dibagikan. Seperti yang dikatakan oleh informan.

Baharuddin (42) 2019, sampai saat ini belum ada PPL yang berbagi informasi melalui cyber extension karena tidak ada hasil inovasi yang dapat dibagikan, sedangkan media cyber extension tersebut yang disediakan pemerintah semua yang dibagikan hasil-hasil inovasi.

5.3.3 Infrastruktur

Ketersediaan jaringan internet merupakan pendukung utama dalam pemanfaatan media *cyber extension* karena hal tersebut hanya bisa diakses apabila Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhubung dengan jaringan internet. Di lokasi penelitian jaringan internet sangat baik karena beberapa

provider telekomunikasi sudah ada di Kecamatan kelara seperti Telkomsel, Indosat dan XL.Keberadaan provider tersebut menjadi pendukung utama untuk mengakses *cyber extension*.

Rudi Hartono 2019, mengatakan bahwa jaringan internet tersedia disini, saya selaku penyuluh bisa mengakses cyber extension bisa mengakses cyber tiap saat. Sedangkan Aswarini, 2019 berpendapat yang sama bahwa jaringan internet bagus disini hampir semua provider ada.

Sarana dan prasarana merupakan keniscayaan dalam menunjang keberhasilan suatu program pemerintah terkhusus penggunaan *cyber extension* oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di lokasi penelitian masih terbatas seperti yang diungkapkan oleh Rudi Hartono 2019. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Di kantor tidak ada sama sekali fasilitas yang tersedia untuk mengakses cyber extension karena memang tidak ada kebijakan yang mendukung ketersediaan fasilitas tersebut.

Tabel 3. Matriks Penggunaan *Cyber Extension* oleh Penyuluh Pertanian Lapangan

PPL	Pengguna Cyber Extension			
	Materi	Metode	Media	Sumber Materi
1. RH (PNS) 2. NH (PNS) 3. BR (PNS)	RDKK	Diskusi Kelompok	Laptop dan LCD	Kelompok Tani
	Cara penanaman, Pemupukan dan pengendalian hama tanaman padi	Diskusi Kelompok (Pelatihan)	- Laptop - LCD - Alat peraga - HP	- Pelatihan - Website cyber extension
	Cara penanaman, Pemupukan dan pengendalian hama tanaman jagung	Diskusi Kelompok (Pelatihan)	- Laptop - LCD - Alat peraga - HP	- Pelatihan - Website cyber extension
	Cara penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hortikultura	Komunikasi antar pribadi (Kunjungan Langsung)	Brosur dan Telpon genggam	Website cyber extension
Penyuluh Swadaya 1. RH 2. AW	Materi	Metode	Media	Sumber Materi
	Cara penanaman, Pemupukan dan pengendalian hama tanaman padi	Komunikasi antar pribadi (Kunjungan Langsung)	- HP - Laptop - Brosur	Website cyber extension
	Cara penanaman, Pemupukan dan pengendalian hama tanaman jagung	Komunikasi antar pribadi (Kunjungan Langsung)	- HP - Laptop - Brosur	Website cyber extension
	Cara penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hortikultura	Komunikasi antar pribadi (Kunjungan Langsung)	- HP - Laptop - Brosur	Website cyber extension

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh penyuluh dalam pemanfaatan *cyber extension* adalah memudahkan penyuluh mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan seperti materi penyuluhan pertanian dan peraturan pemerintah yang terkait dengan tugasnya. Selain itu, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merasakan manfaat yang lain seperti penyuluh dapat membangun jaringan sosial dengan penyuluh lainnya serta memudahkan dalam berbagi informasi.

Ada tiga hambatan dalam pemanfaatan *cyber extension* yakni (1) manajemen berkaitan dengan kebijakan pemerintah setempat khususnya dalam mendukung pemanfaatan *cyber extension* seperti kebijakan pengadaan teknologi yang mendukung pemanfaatan *cyber extension*; (2) Infrastruktur khususnya jaringan internet dari berbagai provider sudah tersedia tapi sarana yang mendukung untuk pemanfaatan *cyber extension* seperti komputer dan internet masih disediakan sendiri oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL); dan (3) Sumber Daya Manusia (SDM) PPL khususnya pengetahuan tentang *cyber extension* secara umum penyuluh sudah mengetahui namun penyuluh yang usianya 55 tahun tidak lagi mengakses *cyber extension*.

6.2. Saran

Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah dengan cara meningkatkan media *cyber extension*

sehingga muda mengakses informasi sesuai kebutuhan di lapangan tempat penyuluh tersebut bertugas.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam hal ini Dinas Pertanian dan Kehutanan harus memfasilitas pengadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung penyuluh dalam memanfaatkan media *cyber extension*.



HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Manajemen Penyuluhan Dan Pemanfaatan *Cyber Extension*

1. Bagaimana proses penyuluhan yang pernah dilakukan...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Dalam proses penyuluhan yang saya lakukan kadangkala pertemuan kelompok tani, atau saya ajarkan langsung ke petani secara sendiri-sendiri. Biasanya kalau pertemuan kelompok difasilitasi dinas pertanian. Kalau saya pribadi lebih banyak pertemuan antara petani.

Nurhayati (55 Tahun)

Saya ini sudah lama sekali jadi penyuluh, sudah 23 tahun sehingga sudah begitu banyak pengalaman yang saya rasakan mana yang paling cocok digunakan dalam penyuluh. Cara yang saya gunakan dalam proses penyuluhan kadang-kadang langsung ke petani, kadang juga pertemuan kelompok dan yang paling baik digunakan adalah pertemuan langsung dengan petani

2. Metode apakah yang diterapkan dalam penyuluhan pertanian *Cyber Extension*...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang sering dilaksanakan di kolom rumah petani ini yang paling cocok diskusi makanya saya sering gunakan teknik diskusi dibandingkan dengan yang lain. Teknik diskusi ini memberikan kemampuan kepada petani untuk berkeluh kesah sekaligus mengeluarkan semua pengalamannya saya selaku penyuluh bisa memilah-milah yang persoalan yang harus cepat diatasi.

Metode ceramah ini memang juga memiliki kelemahan yang saya rasakan sendiri yakni kadang-kadang juga petani tidak mau bicara walaupun diberikan kesempatan bicara ini yang membuat saya juga dilematis karena begitu sudah selesai pertemuan biasanya petani bicara di belakang kita bahwa kita penyuluh tidak menyampaikan aspirasinya.

Teknologi yang digunakan tentunya adalah laptop dan lcd yang sudah dibuatkan slide yang menarik karena dipenuhi gambar dan bahkan adajuga animasi

Baharuddin (42 Tahun)

Metode yang saya gunakan tentu metode diskusi dan metode demplot. Saya pribadi selama jadi penyuluh lebih suka menggunakan metode demplot karena petani itu nanti mau ikut kalau sudah dilihat. Kelebihannya demplot ini petani cepat sekali mengadopsi apa yang kita sampaikan karena sudah dilihat sendiri hasilnya. Tapi ada memang juga petani yang sudah tidak mau mendengar dan

tidak peduli yang namanya demplot. Tapi biasanya yang begini petani yang sudah berumur lanjut tidak mau lagi pusing dengan yang lain cukup dengan kehidupannya saja.

3. Materi apa saja yang pernah disampaikan...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Kalau saya melakukan penyuluhan pertanian yah itu-itu saja yang disampaikan seperti cara penanaman, pemupukan, pengendalian hama tanaman jagung. Paling ada yang lain itu hanya terkait kebijakan pemerintah daerah atau kalau ada proyek bantuan mau masuk. Kadang itu saja yang saya sampaikan karena di lapangan itu banyak yang dari perusahaan juga melakukan penyuluhan hanya saja mereka sekaligus mempromosikan produknya yang mau dijual ke petani.

4. Apakah anda sudah memakai media Cyber Extension...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Saya sudah menggunakan teknologi yang mendukung penggunaan cyber extension seperti handphone dan laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Saya gunakan ini belum terlalu lama juga kira-kira sekitar 6 tahun. saya baru tahu sekarang kalau ada website khusus yang disiapkan pemerintah yang namanya cyber extension. Mungkin biasaji itu kubuka kalau cari materi penyuluhan hanya saja saya tidak perhatikan nama webnya karena saya sering akses internet.

Aswarini (29)

Saya sebelum jadi penyuluh sudah mengakses media cyber bahkan cyber extension pun saya sudah akses. Teknologi yang saya gunakan laptop dan kadang-kadang android. Setiap ada masalah yang dihadapi petani di lapangan saya langsung buka cyber mencari solusi dari permasalahannya jadi mudah memecahkan persoalan. Penyuluh sekarang itu harus punya keterampilan dalam memanfaatkan media yang tersedia supaya semua mudah.

5. Apakah bapak memanfaatkan *cyber extension*....?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Semenjak saya menggunakan cyber extension dari 6 tahun yang lalu sampai sekarang, saya memanfaatkan cyber extension untuk mengakses informasi yang sesuai kebutuhan saya khususnya untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan pertanian. Selain itu, saya memanfaatkan cyber ini sebagai sumber informasi khususnya aturan perundang-undangan yang berlaku di kementerian pertanian.

Aswarini (29)

Mengatakan bahwa saya mengakses cyber ada beberapa yang saya peroleh seperti saya memperoleh manfaat informasi, saya juga membangun jaringan sosial dan saya juga mudah membagi informasi. Semua penyuluh pasti memperoleh manfaat dari mengakses cyber

6. Apakah ada Regulasi Khusus untuk *Cyber Extension*...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Untuk di Kabupaten Jeneponto ini sepertinya tidak ada karena sampai sekarang tidak ada pengadaan fasilitas yang disiapkan oleh dinas pertanian untuk pemanfaatan cyber extension seperti pengadaan internet di setiap balai kecamatan. Kami penyuluh menyiapkan sendiri saja sehingga penyuluh bisa berkembang juga.

komputer saja di Balai Penyuluhan Kecamatan Kelara tidak ada komputer jadi kami gunakan laptop masing-masing laptop kami. Ini bisa diusulkan juga sama pemerintah kabupaten karena memang sudah saatnya penyuluh lebih maju dengan memanfaatkan semua teknologi yang ada.

Aswarini (29)

Kebijakan terkait dukungan pemerintah terhadap penggunaan cyber extension yang dituangkan dalam bentuk kebijakan tertulis ini tidak ada, mungkin pemerintah masih banyak program lain yang lebih penting sehingga ini tidak dijadikan bagian dari kebijakan. Saya pribadi selaku penyuluh merasa ini penting karena pemanfaatan cyber ini bisa mempermudah segala pekerjaan kita sebagai penyuluh apalagi kalau ada teknologi baru pasti kita bisa peroleh dari cyber karena kita jarang berkomunikasi dengan para ahli tapi kalau melalui cyber ada semua disitu.

7. Apakah Bapak/Ibu dapat dukungan dari atasan terkait penggunaan *Cyber Extension*...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Secara pribadi atasan saya sudah berganti-ganti tapi tidak ada yang mendukung karena memang tidak ada anggarannya di dinas untuk mendukung penggunaan cyber extension

8. Apakah *Cyber Extension* mampu membantu peran penyuluh...?

Ramlah (37 Tahun)

Selama saya menggunakan media cyber ini sangat membantu pekerjaan saya karena saya bisa mengakses informasi sesuai kebutuhanku. Ketika saya butuh informasi mengenai cara pengendalian hama tanaman jagung saya tidak perlu ke perpustakaan mencari cukup saya akses cyber extension disitu sudah tersedia.

Aswarini (29 Tahun)

Keberadaan cyber extension memiliki banyak manfaat seperti ketika kebutuhan materi penyuluhan sangat mendesak dengan mudah bisa diperoleh sehingga tidak ada pekerjaan yang tidak selesai. Tapi hal yang paling penting menurut saya selain materi penyuluhan adalah tersedianya berbagai aturan-aturan pemerintah khususnya kementerian pertanian.

9. Apakah hadirnya *Cyber Extension* mampu menunjang kapasitas penyuluhan pertanian...?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Tentu dengan adanya cyber ini akan menunjang kapasitas penyuluh karena mudah mendapatkan informasi, dengan demikian akan meningkatkan kapasitas seorang penyuluh termasuk saya. Contoh sederhananya adalah saya tidak memahami budidaya tanaman hortikultura tetapi itu tersedia di cyber extension jadi dengan mudah saya bisa memperoleh dan mempelajarinya.

Nurhayati (55 Tahun)

Kalau saya pribadi ada ataupun tidak ada cyber extension sama saja karena saya ini sudah tidak mengandalkan teknologi karena dari dulu saya jadi penyuluh memang saya tidak pake teknologi yang canggih. Menurut saya memang iya kalau orang rajin membuka internet dan belajar pasti pintar.

Infrastruktur

1. Apakah terdapat jaringan internet di wilayah anda?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Jaringan internet tersedia disini sehingga saya selaku penyuluh bisa mengakses cyber setiap saat, hanya saja kalau sering-sering online cepat juga habis paket data dan ini harganya mahal. Beda kalau akses sosial media seperti facebook, WA, youtube itu ada gratis tapi kalau akses cyber extension tidak gratis. Seandainya kantor fasilitasi ini pasti semua penyuluh akan merasakan perubahan yang signifikan khususnya kompetensi.

Aswarini (29 Tahun)

Jaringan internet bagus sekali disini hampir semua provider ada seperti telkomsel, indosat, dan XL, jadi tidak susah kalau hanya persoalan jaringan internet cumi kalau online terus mahal juga.

2. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu hadirnya media *Cyber Extension* yang dikelola oleh kementerian pertanian?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Kehadiran website atau yang diberi nama cyber extension yang berisi berbagai materi penyuluhan dan berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah tentu memberikan berbagai kemudahan penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya. Selain itu, kita juga bisa berhubungan dengan berbagai peneliti yang ada di seluruh Indonesia melalui website tersebut sehingga pertukaran informasi dan inovasi mudah diperoleh.

Ramlah (37 Tahun)

Saya selaku penyuluh pertanian merasa senang dengan kehadiran cyber extension. ini memberikan kemudahan bagi saya selaku penyuluh apalagi saat ada kegiatan yang mendesak seperti penyuluhan jenis tanaman yang saya tidak kuasai saya langsung buka cyber extension.

Nurhayati (55 Tahun)

Saya ini sudah jadi penyuluh cukup lama dan waktu itu belum ada yang namanya cyber jadi ada ataupun tidak ada tidak memberikan apapun ke saya karena saya tidak lagi mengakses cyber extension untuk mencari informasi. Saya lebih sering diskusi sama penyuluh yang masih muda jadi saya dapat pengetahuan dari penyuluh tersebut.

3. Apakah di kantor Balai Penyuluhan Pertanian sudah ada ruangan khusus yang tersedia teknologi untuk mengakses cyber extension?

Rudi Hartono (43 Tahun)

Di Kantor tidak ada sama sekali fasilitas yang tersedia untuk mengakses cyber extension karena memang tidak ada kebijakan yang mendukung ketersediaan fasilitas tersebut. Mungkin ini salah satu penyebabnya sehingga tidak ada sama sekali yang disediakan oleh pemerintah kabupaten khususnya dinas pertanian dan kehutanan.

Sumber Daya Manusia

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui *Cyber Extension*

Rudi Hartono (43 Tahun)

Saya mengetahui bahwa ada website yang dikembangkan oleh kementerian pertanian yang diberi nama cyber extension. ini saya ketahui sekitar tahun 2013 lalu dari seorang teman.

Nurhayati (55 Tahun)

Saya hanya tahu biasa saja saya karena sering dengar dari teman-teman tapi saya ini tidak terlalu mengerti yang namanya teknologi jadi saya tidak begitu peduli

2. Apakah anda mengetahui cara mengakses *Cyber Extension*

Rudi Hartono (43 Tahun)

Saya dan teman-teman kalau akses cyber extension bisa apalagi yang masih muda. Yang mungkin tidak bisa itu penyuluh ibu-ibu yang sudah tua karena mereka lebih pentingkan keluarganya dibandingkan dengan pekerjaannya

Nurhayati (55 Tahun)

Saya akses informasi kurang bisa karena komputer saja saya susah gunakan apalagi mengakses yang namanya cyber extension

3. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan *Cyber Extension*

Rudi Hartono (43 Tahun)

Saya dan teman-teman penyuluh tidak pernah mengikuti pelatihan cyber extension. kalau pelatihan peningkatan kompetensi yang lain misalnya teknik budidaya tanaman semua penyuluh pernah mengikuti

4. Apakah anda sudah berbagi melalui *Cyber Extension* kesesama penyuluh

Rudi Hartono (43 Tahun)

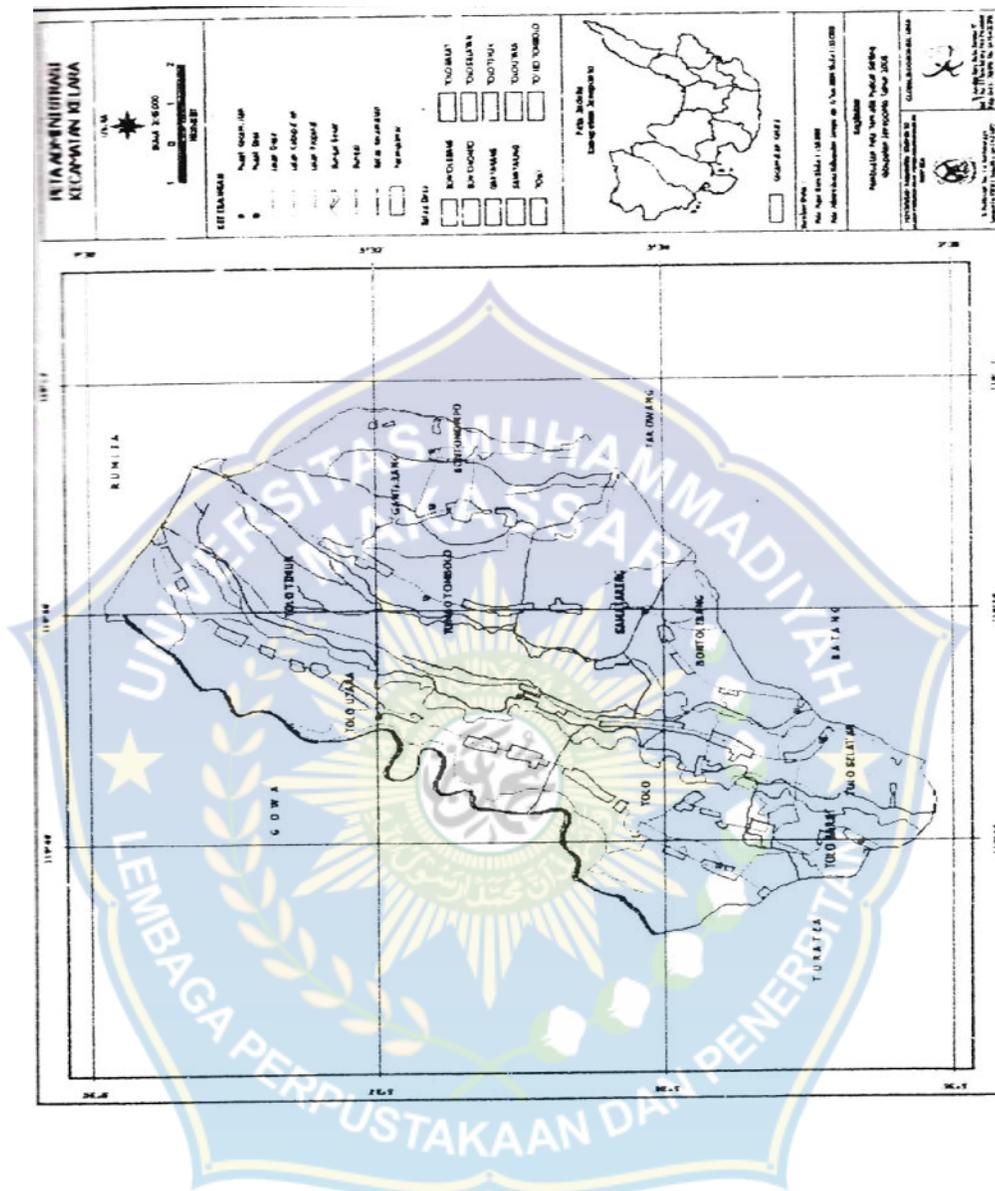
Saya sendiri tidak pernah berbagi informasi melalui cyber extension karena di sini tidak ada inovasi yang bisa dibagi melalui cyber extension

Baharuddin (42 Tahun)

sampai saat ini belum ada PPL yang berbagi informasi melalui cyber extension karena tidak ada hasil inovasi yang dapat dibagikan, sedangkan media cyber extension tersebut yang disediakan pemerintah semua yang dibagikan hasil-hasil inovasi



Lampiran 2 Peta



Gambar 1. Peta penelitian di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 wawancara dengan penyuluh



Gambar 3 wawancara dengan penyuluh



Gambar 4 wawanca dengan penyuluh



Gambar 5 wawanca dengan penyuluh



Gambar 6 wawanca dengan penyuluh

Gambar 1. Wawancara dengan Informan



Gambar 7 Bersama penyuluh dan media yang digunakan



Gambar 8 Bersama penyuluh dan media yang digunakan



Gambar 9 Bersama penyuluh dan media yang digunakan



Gambar 10 Bersama penyuluh dan media yang digunakan



Gambar 11 Bersama penyuluh dan media yang digunakan



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2010. *Media Cyber Extension*. www.cybet.extension
- A.T Mosher. 1985 *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Burhan Bugin, 2007. “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Browning LD and JO Sornes. 2008. *Rogers’ Diffusion Innovation in Browning, Larry D., A. S. Saetre, K.K. Stephens, and J. O. Sornes. Information and Communication Technology in Action. Linking Theory and Narratives of Practice*. Routledge, New York and London.
- UU No 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K)*.
- Permentan No. 26 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan*
- Moh. Nazir, 2005. “*Metode Penelitian*”, Bogor: Galia Indonesia.
- Nuryanto, Bambang Gatut. 2008. “*Kompetensi Penyuluh dalam Pembangunan Pertanian di Propinsi Jawa Barat*”. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana IPB Bogor.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Indonesia
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samuel. 2008, *Corporate Social Responsibility, Purchase Intention, dan Corporate Image pada Restoran di Surabaya dari Perspektif Pelanggan*. Jurnal Manajemen Pemasaran Vol.3, 35 – 54.
- Sumarjodjo. 2010. “*Penyuluhan Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan capital sosial dalam mewujudkan kesejahteraan Rakyat*”. Institut Pertanian Bogor.
- Umali. 2008, *NY Slip Op Court of Appeals Published by New York State Law Reporting Bureau pursuant to Judiciary Law As corrected through Wednesday*.

- Wijekoon RSE, Rizwan MFM, Sakunthalarathanayaka RMM, Anurajapa HG.2009.*Cyber Extension: An Information and Communication Technology Initiative For Agriculture and Rural Development in Sri Lanka*: University of Peredeniya.
- Vivian, 2008.*Teori Komunikasi edisi kedepan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mardikanto dan Sutarni, 1985.*Petunjuk penyuluhan pertanian*.Usaha nasional. Surabaya.
- Mulyandri, R. S. H., Sumardjo., Pandjaitan, N.K., Lubis, D.P. 2010. *Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Modal Sosial dan Sosial Pertanian*.Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 28 No. 2, Desember 2010:135 – 158.
- Kerlinger.2006 *Asas-Asas penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Sugiyono. 2001 *Metode penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.CV.
- Sumardjo.2010 *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani*.Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyandari, Retno. 2011. *Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani Sayuran*. [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sumardjo, Lukman M Baga, dan Retno SH Mulyandari. 2010. *Cyber Extension: Peluang dan tantangan dalam Revitalisasi Penyuluhan*. Bogor:IPB Press

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Kepemilikan Media (.....) Komputer (.....) Handpone

2. Manajemen Penyuluhan Dan Pemanfaatan *Cyber Extension*

1. Bagaimana proses penyuluhan yang pernah dilakukan...?
2. Metode apakah yang diterapkan dalam penyuluhan pertanian *Cyber Extension*...?
3. Materi apasaja yang pernah disampaikan...?
4. Apakah anda sudah memakai media *Cyber Extension*...?
5. Apakah bapak memanfaatkan *Cyber Extension*...?
6. Apakah ada Regulasi khusus untuk *Cyber Extension*...?
7. Apakah Bapak/Ibu dapat dukungan dari atasan terkait penggunaan *Cyber Extension*...?
8. Apakah *Cyber Extension* mampu membantu peran penyuluh...?
9. Apa hadirnya *Cyber Extension* mampu menunjang kapasitas penyuluhan pertanian...?

3 Infrastruktur

1. Apakah terdapat jaringan internet diwilayah anda...?

- 2 Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu hasirnya media *Cyber Extension* yang dikelolah oleh kementerian pertanian...?
- 3 Apakah di kantor Balai Penyuluhan Pertanian sudah ada ruanagan khusus yang tersedia teknologi untuk mengakses *Cyber Extension*...?

4 Sumber Daya Manusia

- 1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui *Cyber Extensxon*...?
- 2 Apakah anda mengetahui cara mengakses *Cyber Extension* ...?
- 3 Apakah anda pernah mengikuti pelatihan *Cyber Extension*...?
- 4 Apakah anda sudah berbagi melalui *Cyber Extension* ke sesama penyuluh...?



Penyuluh	PENGGUNA CYBER EXTENSION			
PNS	Materi	Metode	Media	



Penyuluh	PENGGUNA CYBER EXTENSION			
Swadaya	Materi	Metode	Media	





RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Samataring tanggal 09 September 1995 dari Ayah Tepu dan Ibu Sari. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMA 2 Mamuju dan lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selain itu penulis juga pernah aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis Periode 2016-2017 dan penulis pula pernah aktif di salah satu Lembaga Organisasi Mahasiswa Pemuda Intelekuat (OMPI) Periode 2016-2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul 'Pemanfaatan Media Cyber Extension Oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Teruntuk buat keluarga besar saya Bapak/Ibu dan kakanda Irwan Mattepuang, kakanda Mariani Mattepuang dan adek bunsuku Mariana Mattepuang selalu memberikan kami bantuan mau berupa materi, konsep dan semangat untuk pencapaian gelar Sarjana kami pribadi dan terima kasih pula kepada Bapak Syapiyuddin selaku pembimbing I dan Bapak Syatir selaku Pembimbing II dan terima kasih pula kepada pimpinan se fakultas pertanian yang selalu berikan kami support, semangat dan memberikan inovasi, konsep dan semangat berjuang selama kami di bangku kuliah. Dan terima kasih pula kepada Sintia, yang selalu beri kami support, masukan selama saya mengerjakan skripsi kami dan terimakasih pula kepada sodara sodari seperjuangan OMPI SULSEL dan teman-teman gerakan di jalanan yang selalu memberikan semangat motivasi, inovasi dan semangat perjuangan guna mengerjakan skripsi kami sehingga kami pribadi mampu mengerjakan sesuai dengan harapan.